

**PRAKTIK DINASTI POLITIK PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH  
KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2020 (STUDI KASUS  
PASANGAN BENYAMIN DAVNIE DAN PILAR SAGA ICHSAN)**

**AHMAD ARYO ZIDANE**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mekanisme dinasti politik bekerja pada pasangan Benyamin-Pilar dalam Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020, sebagai bentuk praktik dinasti politik pada Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Peneliti menggunakan empat tahapan analisis data menurut Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi dengan triangulasi data.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme dinasti politik bekerja pada pasangan Benyamin-Pilar dalam perhelatan Pilkada Kota Tangerang Selatan tahun 2020 adalah melalui modalitas yang dimiliki oleh Dinasti Politik. Modalitas yang dimiliki oleh dinasti politik Ratu Atut Chosiyah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kekuatan yang dimiliki oleh Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan di Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020. Dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja melalui lima modal yang dimilikinya yaitu modal sosial, modal ekonomi, modal kultural, modal simbolik, dan modal politik. Kelima modal tersebut bekerja dalam wujud yang berbeda-beda. Pada Modal sosial dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja dengan mewariskan basis massa. Pada modal ekonomi, dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja melalui kartel ekonomi keluarga. Pada modal kultural, dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja dengan menjadikan kultur masyarakat, pendidikan dan prestasi sebagai alat reproduksi kekuasaan. Pada modal simbolik, Dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja diwujudkan dengan mewariskan kuasa simbolik. Pada modal politik, dinasti politik Ratu Atut Chosiyah bekerja dengan mempengaruhi dukungan partai politik. Adapun kekurangan pada penelitian ini adalah ruang lingkup pembahasan hanya membahas mengenai mekanisme dinasti politik bekerja berdasarkan aspek modalitas yang dimiliki. Sehingga hal ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya untuk membahas dalam aspek lain.

**Kata Kunci :** Dinasti Politik, Pilkada, Kota Tangerang Selatan

**THE PRACTICE OF POLITICAL DYNASTIES IN THE 2020 SOUTH  
TANGERANG CITY LOCAL LEADERS ELECTION (CASE STUDY OF  
BENYAMIN DAVNIE AND PILAR SAGA ICHSAN)**

**AHMAD ARYO ZIDANE**

**ABSTRACT**

*This study aims to discuss the mechanism of political dynasty working on the Benyamin-Pilar pair in the 2020 South Tangerang City Local Leaders Election, as a form of political dynasty practice in the 2020 South Tangerang City Local Leaders Election.*

*The method used in this study is descriptive qualitative using primary data sources and secondary data. The sampling technique was carried out by purposive sampling. Researchers used four stages of data analysis according to Miles & Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal/verification with data triangulation.*

*The final results of this study indicate that the mechanism of the political dynasty works for the Benyamin-Pilar pair in the 2020 South Tangerang City Local Leaders Election through the modalities owned by the Political Dynasty. The modality owned by the political dynasty of Ratu Atut Chosiyah is one of the factors that influences the power possessed by Benyamin Davnie and Pilar Saga Ichsan in the 2020 South Tangerang City Local Leaders Election. The political dynasty of Ratu Atut Chosiyah works through its five capitals, namely social capital, economic capital, cultural capital, symbolic capital, and political capital. The five capitals work in different forms. In social capital, Ratu Atut Chosiyah's political dynasty worked by inheriting a mass base. In terms of economic capital, Ratu Atut Chosiyah's political dynasty works through a family economic cartel. In terms of cultural capital, Ratu Atut Chosiyah's political dynasty worked by making people's culture, education and achievements a means of power reproduction. In the symbolic capital, Ratu Atut Chosiyah's political dynasty worked to be realized by inheriting symbolic power. On political capital, Ratu Atut Chosiyah's political dynasty worked by influencing the support of political parties. The drawback of this research is that the scope of the discussion only discusses the mechanism of political dynasties working based on the modality aspect they have. So this can be a reference for further research to discuss in other aspects.*

**Keywords:** *Politics Dynasties, Local Elections, Tangerang Selatan City*